

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post operasi merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. Keluhan yang sering timbul akibat dari tindakan operasi yaitu nyeri (Uliyah & Hidayat, 2008; Muttaqin, 2008).

International for Study of Pain (IASP) 2012, mendefinisikan nyeri sebagai situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari area tertentu, yang disebabkan oleh kerusakan jaringan dan yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu dari orang yang bersangkutan. Nyeri bersifat subjektif dan tidak ada individu yang mengalami nyeri yang sama (Potter & Perry, 2013).

Nyeri akut sering terjadi pada post operasi, dimana nyeri yang dirasakan secara mendadak dari intensitas ringan sampai berat dan lokasi nyeri dapat diidentifikasi. Nyeri akut merupakan pengalaman sensori dan emosional yang muncul akibat kerusakan jaringan dengan gejala yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (Nanda, 2015).

Selama ini perawatan yang dilakukan oleh beberapa perawat pada pasien post operasi di Ruang III RSUD Kota Tasikmalaya belum maksimal. Perawatan pasca pembedahan klien umumnya akan dirawat selama satu minggu setelah pembedahan dilakukan, dan memerlukan waktu 6 (enam) minggu untuk pemulihan di rumah.

Menurut penelitian yang dilakukan Sommer et al (2008) prevalensi pasien post operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien post operasi pada hari ke 0,30% pasien pada ke 1,19% pasien pada hari ke 2, 16% pasien pada hari ke 3 dan 14% pasien pada hari ke 4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sandika et al, (2015) yang menyatakan bahwa 50% pasien post operasi mengalami nyeri berat dan 10% pasien mengalami nyeri sedang sampai berat.

Nyeri yang dialami pasien post operasi bersifat akut dan harus segera ditangani (Mubarak, 2008). Strategi penatalaksanaan nyeri mencakup baik pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi yang digunakan adalah dengan pemberian obat analgesik (Tamsuri, 2007). Analgesik merupakan metode yang paling umum untuk mengatasi nyeri. Jenis analgesiknya adalah analgesik golongan non narkotik, analgesik narkotik, dan adjuvan. Semua jenis analgesik dapat menimbulkan ketergantungan pada penderitanya (Potter dan Perry, 2013).

Manajemen nyeri non farmakologi merupakan tindakan menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi melainkan mencakup intervensi perilaku-kognitif dan penggunaan agen-agen fisik (Potter & Perry, 2013). Pemberian melakukan intervensi dengan teknik non farmakologi merupakan tindakan independen dari seorang tenaga medis dalam mengatasi respons nyeri klien (Andarmoyo, 2013). Manajemen nyeri non farmakologi menurut Tamsuri (2007) yaitu teknik distraksi, teknik massage, teknik relaksasi, kompres, *immobilisasi* dan *guided imaginary*.

Nyeri post operasi memerlukan tindakan yang tepat. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting adalah perawat (Tamsuri, 2007). Peran

perawat dalam penatalaksanaan nyeri post operasi yaitu meliputi pengkajian nyeri, memberikan tindakan mandiri perawat, kolaborasi dan evaluasi nyeri. Dalam pengkajian nyeri pasien post operasi yang digunakan perawat yaitu mengkaji dengan instrumen OPQRSTUV (*onset, provoking, quality, region, severity, treatment, understanding, value*) (Tamsuri, 2007). Pentingnya perawat melakukan pengkajian nyeri adalah untuk menentukan tindakan selanjutnya. Pengkajian nyeri dapat dilakukan dengan mengkaji nyeri pasien, mengobservasi reaksi nonverbal pasien, menggunakan teknik komunikasi terapeutik, mengontrol lingkungan pasien (*Nursing Intervention and Classification* 2013; Sandika et al, 2015).

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengurangi atau mengatasi nyeri adalah distraksi. Distraksi merupakan pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain (Tamsuri, 2007). Teknik distraksi bekerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, serta untuk mengatasi nyeri intensif yang hanya berlangsung beberapa menit. Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an), yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Potter & Perry, 2013).

Izzat dan Arif (2011) mengatakan bahwa terapi murottal dapat menurunkan tekanan darah. Di Pakistan, mendengarkan Al Quran telah dijadikan sebagai salah satu terapi pengobatan untuk berbagai penyakit. Ayat Al-Qur'an yang sering dilatunkan sebagai terapi murottal adalah surat Al-Faatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Naas, ayat Qursy, surat Yaasin ayat ke 58

dan Al An'am ayat 1-3 dan 13. Semua surat itu mengaktifkan energi Ilahiyah dalam diri pasien yang dapat mengusir penyakit dan rasa sakit yang diderita (Ramadhani, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda Rahmayunia (2010) menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pasien pasca operasi apendisitis sebelum diberikan intervensi sebesar 5,43 sedangkan setelah diberikan intervensi sebesar 2,20 yang berarti terjadi penurunan intensitas nyeri, yakni sebesar 3,23 dengan p value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi apendisitis.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang 3A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya terhadap 3 orang pasien post operasi yang beragama islam diperoleh bahwa rata-rata pasien mengalami nyeri luka post operasi dengan kriteria nyeri berat terkontrol, kemudian dilanjutkan dengan memberikan terapi murottal dan diperoleh bahwa dari 3 pasien tersebut mengalami penurunan intensitas nyeri yaitu sebanyak 2 orang mengalami nyeri dengan kategori sedang dan 1 orang mengalami penurunan dengan kategori nyeri ringan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Distraksi Murottal terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Post Operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya".

B. Rumusan Masalah

Penatalaksanaan nyeri secara garis besar dapat dilakukan melalui metode farmakologis dan non-farmakologis. Secara farmakologis, pasien pasca operasi akan diberikan obat-obatan analgesik untuk mengurangi rasa nyeri akibat pembedahan setelah efek anastesi hilang (Mortan, et al., 2005). Namun, beberapa pasien akan tetap merasakan nyeri walaupun telah diberikan analgesik.

Penatalaksanaan nyeri non-farmakologis diberikan agar nyeri pasca operasi yang dirasakan dapat berkurang. Selain itu, penatalaksanaan nyeri secara non-farmakologis juga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan analgesik pada pasien. Adapun penatalaksanaan nyeri non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah menciptakan keadaan yang rileks, seperti menciptakan lingkungan yang nyaman, teknik relaksasi nafas dalam, stimulasi kutaneus, akupresur, massase dan teknik distraksi (White, 2001). Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh Distraksi murottal terhadap penurunan intensitas nyeri luka post operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh distraksi murottal terhadap penurunan intensitas nyeri luka post operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran intensitas nyeri luka post operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebelum diberikan distraksi murottal.
- b. Diketuainya gambaran intensitas nyeri luka post operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya setelah diberikan distraksi murottal.
- c. Diketuainya pengaruh distraksi murottal terhadap penurunan intensitas nyeri luka post operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap masalah-masalah di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis baik secara teoritis maupun praktis mengenai profesi keperawatan. Serta sebagai sarana aplikasi dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan untuk menambah pengalaman dan wawasan, khususnya yang berhubungan dengan penatalaksanaan nyeri post operasi.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagai bahan referensi guna pengembangan penelitian dan menjadi salah satu acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai penatalaksanaan nyeri post operasi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan nyeri post operasi dengan teknik non farmakologi.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang penatalaksanaan nyeri post operasi di RSUD Dr. Soekardjo, sehingga bisa menjadi dasar pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam memberikan asuhan keperawatan non-farmakologi pada pasien post operasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau sumber data bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait penatalaksanaan nyeri post operasi.

